

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ziarah makam merupakan salah satu tradisi turun temurun dari para leluhur yang masih melekat di masyarakat sehingga keberadaannya masih eksis hingga sekarang. Tradisi ini merupakan salah satu dari sekian banyak tradisi yang hidup dan berkembang yang ada di Indonesia sebagai cerminan sebuah negara yang unik dan kaya akan keragaman suku, bangsa, bahasa, agama, budaya, dan adat istiadat. Tradisi ziarah makam dipahami pula sebagai kebudayaan yang beridentitaskan suatu agama, dan kearifan lokal di dalamnya masih sangat kental. Kearifan lokal merupakan segala nilai yang baik yang terdapat dalam suatu masyarakat yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut dapat memberikan doktrin keyakinan yang cukup efektif untuk membangun pola pikir dan perilaku seseorang¹.

Tradisi ziarah makam dilakukan dengan mengunjungi makam para wali, para alim ulama, para orang shaleh, ataupun mengunjungi makam keluarga dengan tujuan untuk berdoa dan mendoakan. Sehingga dalam praktiknya, tradisi ziarah makam memiliki pola-polanya tersendiri. Tradisi ziarah makam yang merupakan suatu aktivitas hasil dari kebudayaan antara budaya lokal dengan kebudayaan agama Islam telah dilakukan secara turun-temurun dan mempunyai nilai yang berharga bagi pelaksananya. Esensi atau nilai dari tradisi ziarah makam ini adalah untuk menunjukkan rasa kasih dan sayang terhadap orang yang telah meninggal tersebut dan untuk bertawasul kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, para alim ulama dan orang-orang shaleh, para keluarga yang telah meninggal dunia, dengan

¹ Wahid Bahul, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo" (Universitas Muhamadiyah Malang, 2023), <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1710>.

melakukan zikir atau tahlilan, membacakan ayat suci Al Quran serta berdoa untuk kebaikan².

Masyarakat Indonesia begitu dekat dengan tradisi ziarah. Karena berziarah sudah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia sebagai cerminan hubungan yang dalam antara seorang individu dengan warisan spiritual leluhurnya. Kebiasaan berkunjung ke suatu makam pada hakikatnya dipengaruhi oleh praktik mengunjungi candi atau tempat-tempat suci lainnya dari masa lalu yang digunakan untuk menghormati roh nenek moyang. Kecenderungan ini semakin mendarah daging jika tokoh kunjungan mempunyai kharisma tertentu atau menduduki jabatan tertentu, misalnya sebagai raja, ulama, pemuka agama, tokoh mistik, dan sebagainya³.

Tradisi ziarah makam menjadi salah satu fenomena yang unik, sebab para peziarah yang datang memiliki motif tujuan yang berbeda-beda. Secara umum, tujuan utama berziarah adalah untuk mendoakan orang yang diziarahi dan sebagai sarana untuk melestarikan budaya leluhur. Tradisi ziarah makam yang dilakukan oleh sebagian kelompok orang bertujuan untuk meminta dimudahkan segala urusannya, diberikan kesuksesan dalam hidup, diluluskan dalam ujian sekolah, diberikan jodoh dan kesehatan, dan lainnya. Namun, tujuan yang paling mendasar dari tradisi ziarah makam adalah sebagai wadah atau sarana untuk meminta doa akan berbagai kebaikan agar doanya tersampaikan kepada Tuhan. Karena masyarakat kebanyakan mempercayai bahwa para penghuni kubur yang shaleh dapat mewujudkan permintaan dan doa-doa mereka karena orang yang shaleh diyakini memiliki posisi yang spesial dan dekat dengan Allah sehingga doa yang

² Ahmad Amir, "Kekeramatan Makam (Studi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kekeramatan Makam-Makam Kuno Di Lombok)," *Penelitian Keislaman* 1, no. December 2004 (2004): 1.

³ Christiyati Ariani, *Motivasi Peziarah Di Makam Panembahan Bodo Desa Wijirejo, Pandak, Kabupaten Bantul Dalam Patra-Widya.*, Indira Goswami, vol. 3 (Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2022), <https://doi.org/10.4324/9781003147015-9>.

dipanjatkan dapat langsung disampaikan kepada Allah, itulah mengapa makam orang shaleh dipercaya dapat mengabulkan permintaan dan doa⁴.

Namun demikian, masih terdapat berbagai motif dan tujuan para peziarah datang berkunjung di samping mendoakan dan melestarikan budaya tersebut. Para peziarah datang dari berbagai daerah dengan beragam tujuan seperti *ngalap berkah*, meminta kesuksesan, memperoleh ketenangan dalam hidup, mencari jodoh, memperoleh kesembuhan, serta kestabilan hidup lainnya. Hal-hal tersebut biasanya yang dijadikan harapan orang-orang sehingga datang berbondong-bondong berziarah ke suatu makam. Pada titik tertinggi, beberapa peziarah beranggapan bahwa segala masalah dalam hidup serta doa dan harapan akan terselesaikan jika meminta doa kepada orang yang sudah meninggal. Andri Rosadi juga mengatakan bahwa ritual ziarah makam selalu berkaitan dengan kepercayaan akan hal supranatural di masyarakat. Mereka yang termasuk dalam ruang lingkup yang menjiwai kepercayaan ini akan berkeyakinan lebih dan berekspektasi yang tinggi dalam mendapatkan keberkahan dari ritual ziarah makam⁵.

Motivasi berziarah dapat dikategorikan menjadi empat hal, yaitu *taktyarasa*: tujuan berziarah untuk mendapatkan berkah dan ketegaran dalam hidup (*ngalap berkah*). *Gorowasi*: berziarah ke makam tokoh-tokoh terkenal dengan tujuan mendapatkan kekuatan, memperoleh ketenangan batin, popularitas, meminta kesehatan. *Widigoning*: berziarah bertujuan untuk memperoleh kekayaan dunia

⁴ Jamal Mirdad, Helmina Helmina, and Iril Admizal, "Tradisi Ziarah Kubur: Motif dan Aktivitas Penziarah di Makam yang Dikeramatkan," *Khazanah* 12, no. 1 (2022): 65–80, <https://doi.org/10.15548/khazanah.v12i1.643>.

⁵ Andri Rosadi, *Mencari Barokah Dan Karomah: Analisis Makna Ziarah Makam Di Situ Lengkong Panjalu, Ciamis*, 2012.

dan kejayaan duniawi. *Samaptadanu* tujuan berziarah adalah meminta agar keturunan (anak cucu) senantiasa diberi keselamatan⁶.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syandri, Iskandar, dan Sulaiman Kadir, di Sulawesi Selatan khususnya di Kelurahan Manisa Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap, tradisi ziarah kubur juga dilakukan dengan tujuan untuk meminta restu akan diselenggarakannya pernikahan, dengan menentukan waktu pernikahan sesuai dengan kesepakatan kedua mempelai, membawa barang-barang seperti air, ceret, dan daun pandan kemudian menyiramkan air pandan tersebut ke makam, dan kedua mempelai memegang batu nisan kemudian mendoakan si mayyit⁷.

Sehingga dalam ritualisme ziarah makam, dapat dilihat terdapat beberapa hal yang menarik di dalamnya. Di mana di Makam Keramat Godog yang menjadi objek penelitian ini penulis menemukan keunikan, yakni adanya ritual lungsur pusaka yang mana hanya ada di Makam Keramat Godog saja, juga terdapatnya beberapa kelompok orang yang menjadikan tradisi ziarah makam ini sebagai sarana untuk meminta dipermudah segala urusan, meminta kesuksesan dalam hidup, meminta diluluskan dalam ujian sekolah, meminta dilancarkan usaha, diberikan jodoh dan kesehatan, dan lainnya. Makam Keramat Godog menjadi objek penelitian karena belum ditemukannya penelitian yang menjadikan Makam Keramat Godog sebagai objek penelitian mengenai motif tujuan peziarah datang berkunjung ke sebuah ritus sakral serta relasinya dengan kesuksesan sebagai tujuan lain berziarah.

Dengan demikian, melihat pemaparan latar belakang di atas mengenai relasi praktik ziarah makam dan situs keramat pada objek penelitian ini bertujuan untuk

⁶ Ariani, *Motivasi Peziarah Di Makam Panembahan Bodo Desa Wijirejo, Pandak, Kabupaten Bantul Dalam Patra-Widya*. 154

⁷ Syandri, Iskandar, and Sulaiman Kadir, "Tradisi Ziarah Kubur Pasca Pernikahan (Studi Kasus Kelurahan Manisa, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan)," *Bidang Kajian Islam: Bustanul Fuqaha* 1, no. 3 (2020): 272–93.

memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang signifikansi spiritual, sosial, dan budaya dari tradisi ziarah makam di Indonesia, khususnya di wilayah Karangpawitan Kabupaten Garut, maka penulis tertarik untuk menjadikan tema agama dan kearifan lokal menjadi sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Relasi Antara Kesuksesan dengan Tradisi Ziarah Makam (Studi Kasus di Makam Keramat Godog Garut)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, ditemukan bahwa, *pertama*, terdapat relasi antara kesuksesan dengan tradisi ziarah makam. *Kedua*, terdapat perbedaan motif tujuan orang-orang yang datang berziarah. *Ketiga*, adanya dampak yang terjadi setelah seseorang melakukan ziarah makam.

Dengan demikian, disusunlah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan relasi?
2. Bagaimana tradisi ziarah makam dapat mempengaruhi konsepsi masyarakat tentang kesuksesan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah tercapainya hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui definisi relasi.
2. Untuk mengetahui konsepsi masyarakat tentang kesuksesan dengan tradisi ziarah makam.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa hal yang dapat bermanfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

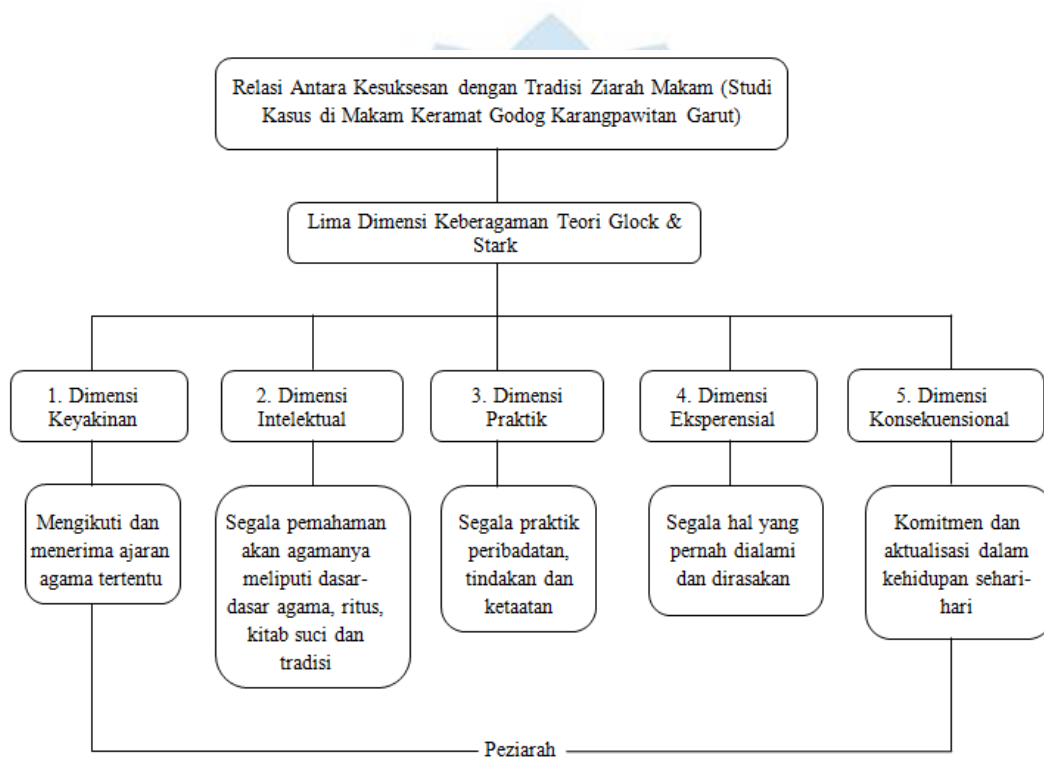
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan ilmu religi, budaya lokal nusantara dan ilmu pariwisata yang terdapat pada mata kuliah Studi Masyarakat Lokal dan Agama dan Pariwisata di jurusan Studi Agama-agama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat terhadap pengembangan tradisi dan ritual keagamaan umumnya dan diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu Departemen Pariwisata dan Budaya khususnya dalam merencanakan program-program wisata religi di masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran



Dijelaskan dalam bukunya Djameludim Ancok, Glock dan Stark mengatakan bahwa terdapat lima macam dimensi keberagamaan yang dimiliki seseorang. Diantaranya yakni dimensi keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan (ideologis), dimensi pengetahuan tentang agama (intelektual), dimensi ritual-ritual keagamaan atau ibadah (praktik), dimensi pengalaman-pengalaman keagamaan (eksperiensial), dan dimensi konsekuensial (komitmen dan aktualisasi manusia

terhadap agamanya dalam kehidupan sehari-hari)⁸. Dari kelima dimensi keberagamaan yang dikemukakan Glock dan Stark tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman spiritual dapat memainkan peran dalam kesuksesan tradisi tersebut, juga untuk mengetahui sejauh mana praktik ziarah makam dapat mengimplementasikan dimensi-dimensi tersebut.

Kelima dimensi keberagamaan yang dikemukakan Glock dan Stark yang *pertama*, dimensi keyakinan atau ideologis. Dimensi ini terdiri dari komponen-komponen harapan keagamaan agar individu mengikuti ajaran teologis tertentu dan menerima kebenarannya. *Kedua*, dimensi pengetahuan akan agama atau intelektual. Dimensi ini berisi segala pemahaman akan pengetahuan-pengetahuan dasar suatu agama, baik yang berhubungan dengan ritus, kitab suci, dan tradisinya. *Ketiga*, dimensi praktik atau ritual-ritual keagamaan dan ibadah. Dimensi ini berisi segala perilaku pengibadahan, ketaatan, dan tindakan yang dilakukan manusia untuk menunjukkan komitmennya terhadap agama yang dianutnya. *Keempat*, dimensi pengalaman keagamaan atau eksperensial. *Kelima*, dimensi konsekuensial atau komitmen dan aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, yang menjadi acuan penulis untuk menganalisis relasi kesuksesan dalam tradisi ziarah makam adalah dengan teorinya Glock dan Stark.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan pustaka penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi, *Makna Ziarah Kubur di Makam Habib Abdullah bin Muhsin Al-Athas Bagi Peningkatan Spiritualitas Peziarah: Studi Deskriptif di Makam Keramat Empang Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor*, Sultan Najib Triandisyah, Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian dalam skripsi ini berisi tentang interpretasi mengenai makna ziarah makam bagi para

⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

peziarah untuk peningkatan spiritualitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi agama untuk mengamati serta mempelajari berbagai fenomena agama yang ada untuk kemudian disajikan dalam bentuk data deskriptif. Teori dalam penelitian ini menggunakan teorinya Ninian Smart mengenai tujuh dimensi agama dalam aktivitas ziarah makam dengan dilandasi teorinya Honorio Delgado mengenai empat sisi spiritualitas yang diinterpretasikan dalam makna ziarah makam yang dapat memengaruhi spiritualitas seseorang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan tradisi ziarah makam sebagai objek penelitian. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti akan meneliti tentang relasi antara tradisi ziarah makam dengan kesuksesan⁹.

2. Artikel, *Tradisi Ziarah Kubur: Motif dan Aktivitas Peziarah di Makam yang Dikeramatkan*, Jamal Mirdad, Helmina, dan Iiril Admizal, Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam (Khazanah), Volume 12 No.1. Penelitian dalam artikel ini berisi tentang kegiatan ziarah makam beserta motif tujuan terlepas dari sudut pandang para peziarah datang pada kegiatan upacara tradisi ziarah makam di Makam Puyang Muaro Danau, Mande Rubiah dan Syekh Burhanuddin. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai motif tujuan para peziarah datang berkunjung ke makam. Namun terdapat pula perbedaan, yakni pada penelitian yang dilakukan penulis akan dibahas hubungan kesuksesan setelah melakukan ziarah yang tidak dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya¹⁰.

⁹ Sultan Najib Triandsyah, "Makna Ziarah Kubur Di Makam Habib Abdullah Bin Muhsin Al-Athas Bagi Peningkatan Spiritualitas Peziarah" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/56745>.

¹⁰ Mirdad, Helmina, and Admizal, "Tradisi Ziarah Kubur: Motif dan Aktivitas Peziarah di Makam yang Dikeramatkan."

3. Artikel, *Fenomena Ziarah Makam Wali dalam Masyarakat Mandar*, Mukhlis Latif dan Muh Ilham Usman, *Jurnal Studi Islam dan Humaniora Khazanah*, Volume 9 No. 2. Artikel ini membahas tentang perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas keagamaan dan tempat wisata religi yang memiliki nilai sakralitas karena dianggap memiliki kemustajaban dan keberkahan dalam berdoa. Metode penelitian yang dilakukan dalam artikel ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat fenomena ziarah makam yang banyak digandrungi masyarakat sebagai bagian integral dalam kehidupan. Juga kepercayaan masyarakat bahwa makam merupakan salah satu tempat mustajab untuk berdoa dan mendapatkan berkah. Namun pada penelitian tersebut tidak dibahas mengenai hubungan relasi antara ziarah makam dengan kesuksesan dalam hidup¹¹.
4. Artikel, *Pengaruh Nilai-nilai Kearifan Lokal Ziarah Makam Syekh Yusuf Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Katangka*, Ma'sumah, Herman dan Ibrahim, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FIS-UNM*. Artikel ini membahas mengenai pengaruh-pengaruh dari nilai kearifan lokal tradisi ziarah makam dengan tingkat kesejahteraan masyarakat terhadap nilai teori, ekonomi, agama, seni, kuasa dan solidaritas. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, berbeda dengan penulis yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun sama-sama mengangkat isu pengaruh tradisi ziarah makam terhadap keberlangsungan hidup dan korelasinya¹².

¹¹ Mukhlis Latif and Muh Ilham Usman, "Fenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 19, no. 2 (2021): 247–63, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v19i2.4975>.

¹² Ma'sumah, Herman, and Ibrahim, "Pengaruh Nilai-Nilai Kearifan Lokal Ziarah Makam Syekh Yusuf Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Katangka," *Social Landscape Journal* 1, no. 2 (2020): 7–18, <https://ojs.unm.ac.id/SLJ/article/view/13739>.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, terdapat banyak penelitian mengenai aktivitas tradisi ziarah makam. Akan tetapi, sejauh ini belum ada penelitian yang membahas tentang tujuan-tujuan lain dari berziarah serta dampak setelah melakukannya kemudian relasinya dengan nilai kesuksesan yang didapat. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang mana dalam metode penelitian kualitatif ini sesuai yang dikatakan Sugiyono dalam bukunya bahwa metode kualitatif ini merupakan metode postpositivistik yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme merupakan metode untuk meneliti objek alamiah, yang menjadikan peneliti sebagai kunci utama dalam penelitian¹³. Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan, studi lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan melalui proses pengamatan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data primer. Teknik yang dilakukan pada proses pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi dan wawancara¹⁴. Tahapan penelitian dilakukan dengan memadukan sumber-sumber kepustakaan primer dan sekunder, dan melakukan pengklasifikasian data berdasarkan pada formula penelitian. Tahapan penelitian selanjutnya adalah peneliti melakukan studi lapangan dengan menyusun dan mendesain penelitian dengan pengujian di lapangan, memutuskan lokasi penelitian, menentukan informan dan responden, serta melakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Data-data yang diperoleh dari hasil studi pustaka dan studi lapangan ditampilkan, diabstraksi dan diinterpretasikan sehingga diperoleh informasi utuh untuk menarik kesimpulan. Adapun pada tahapan interpretasi digunakan analisis pendekatan seperti fenomenologi,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

¹⁴ Maulana and 663, "Metode Penelitian," 2002, 57–63.

antropologi, sosiologi, filologi, teologi, psikologi, geneologi, sufistik, tafsir, syariah, dan lainnya¹⁵. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama. Jenis penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai relasi kesuksesan dalam tradisi ziarah makam di Makam Keramat Godog Karangpawitan Garut. Hasilnya akan diteliti lebih lanjut untuk khazanah keilmuan dan sumber literatur.

2. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini bertempat di Makam Keramat Godog Karangpawitan Garut. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan Makam Keramat Godog menjadi objek wisata religi di Kabupaten Garut yang selalu menarik wisatawan untuk meramaikan dan memadati tempat tersebut pada waktu-waktu tertentu seperti bulan maulud yaitu setiap setahun sekali diselenggarakannya ritual lungsur pusaka (pencucian benda pusaka peninggalan Syekh Sunan Rohmat Suci), dan juga Makam Keramat Godog memiliki kesakralan sehingga orang-orang yang datang untuk berziarah dan menjadikan aktivitas berziarah sebagai bagian integral dalam kehidupan masyarakatnya, sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data yang didapat dari data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer, merupakan data orisinal yang telah dikumpulkan selama penelitian dengan orang-orang yang bersangkutan. Dalam penelitian model ini, penulis mendapatkan sumber data primer dari hasil observasi dan wawancara secara tidak terstruktur dengan 15 narasumber yang terdiri dari:
 - Juru kunci
 - Peziarah

¹⁵ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.

- Penduduk setempat.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber-sumber yang berasal dari media-media yang tersedia sebagai sumber pendukung, contohnya hasil studi literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan lainnya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, kegiatan observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang kompleks yang terdiri dari beragam proses pengamatan dan ingatan. Sehingga penulis dalam penelitian ini menggunakan pola observasi non partisipan untuk mengamati secara langsung di lapangan objek penelitian dengan tujuan merekam segala aktivitas maupun gejala sosial masyarakat di lingkungan Makam Keramat Godog dengan berdasar pada permasalahan yang telah dirancang¹⁶.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan sumber data primer ini didapatkan dari hasil wawancara menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi lapangan. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara tidak terstruktur kepada 15 orang narasumber yang terdiri dari:

- Juru kunci
- Peziarah
- Penduduk setempat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan menjadi salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disebabkan terdapat hubungan relevansi yang perlu diketahui

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2016).

untuk menerjemahkan dan mengevaluasi kebenarannya. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah semua data aktivitas keberagamaan di Makam Keramat Godog dalam ritualnya.

I. Analisis Data

Dalam buku karya Prof. Sugiyono, analisis data merupakan suatu proses setelah terkumpulnya seluruh data dari responden dan atau sumber data lain. Dalam analisis data dilakukan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel-variabel dari seluruh responden, menampilkan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan di rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah diajukan. Sehingga data kualitatif yang dilakukan melalui pengamatan observasi, wawancara terhadap responden, dan hasil angket dapat disusun dengan benar¹⁷. Berikut langkah-langkah pemakaian dari metode analisis data kualitatif:

1. Reduksi Data

Reduksi data ini merujuk kepada proses mengikhtisarkan, memilah dan memilih beberapa hal yang menjadi fokus utama, memusatkan terhadap hal-hal yang penting, kemudian mendapatkan pola dan tema. Sehingga, langkah awal yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan membuat surat izin untuk melaksanakan observasi di Makam Keramat Godog, mengontak para responden untuk melakukan wawancara secara tidak terstruktur yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai informasi yang dibutuhkan, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data lanjutan apabila nanti diperlukan untuk memilah-milah datanya, dengan merujuk pada pemahaman mengenai konsep ritual keagamaan dan nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan Makam Keramat Godog Karangpawitan Garut.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

2. Penyajian Data

Miles and Huberman menerangkan dalam penelitian jenis kualitatif, pada proses penyajian data kebanyakan berbentuk teks naratif. Sehingga dalam penelitian ini akan diperlihatkan secara kualitatif proses penyajian datanya. Maksudnya, hasil dari proses observasi dan wawancara dideskripsikan secara tidak terstruktur secara sistematis agar dapat ditarik kesimpulan data dan pengambilan tindakan¹⁸.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga untuk mengolah data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman menekankan bahwa saat kesimpulan atau perubahan dapat terjadi apabila terdapat bukti yang konkrit dan kuat untuk menunjang tahap pengumpulan data. Peneliti akan menarik kesimpulan dari relasi kesuksesan yang ada dalam tradisi ziarah makam sehingga dapat dilakukan verifikasi data, pada dasarnya kesimpulan awal masih bersifat sementara, dengan penulisan yang sebaik-baiknya.

J. Sistematika Penulisan

Penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 5 bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN:

Bab ini berisi latar belakang yang akan menjelaskan mengenai penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dilakukan, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan penelitian terdahulu yang menjadi ciri pembeda dari penelitian lain yang telah dilakukan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika langkah-langkah penulisan yang akan dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI:

¹⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Bab ini akan menjelaskan mengenai landasan teori dan kerangka pemikiran untuk memverifikasi masalah penelitian. Bab ini juga akan membantu peneliti untuk menggunakan pendekatan keilmuan apa yang akan digunakan dalam menganalisis dan mengidentifikasi masalah penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN:

Bab ini akan menjabarkan tentang desain penelitian yang dirancang yang terdiri dari langkah-langkah penelitian, metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Bab ini akan menyajikan hasil informasi data yang telah diperoleh di lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai relasi kesuksesan dalam tradisi ziarah makam di Makam Keramat Godog Karangpawitan Garut. Hasil penelitian dan pembahasan ini ditulis setelah dilakukan analisis mendalam agar penyajian hasil dapat sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V PENUTUP:

Bab ini berisi pernyataan kesimpulan kesesuaian antara teori yang digunakan, serta saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.